

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar dan Aktivasi Sistem Emergensi kepada Karyawan Hotel di Denpasar

Asri Lestari¹

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

Corresponding author, e-mail: asrilestarini@gmail.com

Tanjung Subrata¹

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

Aulia Iefan Datya²

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Sains dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura

Putu Nita Cahyawati¹

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

Sri Agung Aryastuti¹

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

Abstrak

Pandemi COVID-19 yang masih berlangsung telah menurunkan tingkat perekonomian di bidang pariwisata, salah satunya penginapan/hotel. Adanya tanda kebangkitan pariwisata menyebabkan pelaku pariwisata dituntut untuk mempersiapkan diri akan meningkatnya kunjungan wisatawan ke Bali. Hotel Quest San Denpasar merupakan salah satu hotel yang membutuhkan pelatihan bagi karyawan, khususnya dalam pertolongan pertama pada henti jantung atau bantuan hidup dasar (BHD). Kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dilakukan di Hotel Quest San Denpasar, dengan melibatkan peserta sekitar 10 orang peserta yang merupakan karyawan Hotel Quest San Denpasar. Hasil kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan yang dilihat dari hasil rerata posttest (65,00) lebih tinggi dari hasil rerata pretest (54,50). Setelah diobservasi, didapatkan peningkatan kemampuan peserta untuk melakukan bantuan hidup dasar. Sistem emergensi yang sudah dirancang telah diuji coba dalam suatu simulasi lingkungan. Diharapkan dapat dilakukan kegiatan yang serupa sehingga menyegarkan kembali para karyawan hotel Quest San Denpasar dalam pertolongan pertama pada henti jantung atau BHD.

Kata Kunci: *Bantuan, Dasar, Denpasar, Emergensi, Sistem*

Abstract

The ongoing COVID-19 pandemic has reduced the level of the economy in the tourism sector, one of which is lodging/hotels. There are signs of tourism revival causing tourism actors to be required to prepare themselves for an increase in tourist visits to Bali. Hotel Quest San Denpasar is one of the hotels that requires training for employees, especially in first aid for cardiac arrest or basic life support (BHD). Counseling, training and mentoring activities were carried out at the Quest San Denpasar Hotel, involving around 10 participants who were employees of the Quest San Denpasar Hotel. The result of this activity is an increase in knowledge as seen from the posttest average result (65.00) which is higher than the pretest average result (54.50). After being observed, there was an increase in the participants' ability to carry out basic life support. The designed emergency system has been tested in a simulated environment. It is hoped that similar activities can be carried out so as to refresh the employees of the Quest San Denpasar hotel in first aid in cardiac arrest or BHD.

Keywords: *Basic, Denpasar, Emergency, Support, System*

How to Cite: Lestarini, Asri, et.al. 2023. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Dan Aktivasi Sistem Emergensi Kepada Karyawan Hotel di Denpasar. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*. Vol. 2 (4): pp. XX-XX, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v2i4.846>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang telah berlangsung lebih dari 2 tahun telah menunjukkan penurunan jumlah kasus aktif. Kasus terkonfirmasi positif mencapai 1,5 juta orang dan kasus aktif 131.616 dengan jumlah kematian 39.447 (2,6%). provinsi Bali sendiri saat ini telah tercatat sekitar 37 ribu orang lebih yang terkonfirmasi Covid-19, dengan korban jiwa lebih dari 1000 orang (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022). Pandemi tersebut berdampak pada semua sector seperti sektor kesehatan, perdagangan, pendidikan dan terutama sector pariwisata. Provinsi Bali sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang mengandalkan sektor pariwisata sangat merasakan dampak dari pandemi ini yang ditunjukkan dengan data dari Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali, yang tampak ekonomi Bali menurun mulai dari -1,17% di Triwulan I; -11% Triwulan II dan -12,2% Triwulan III tahun 2020. Ketergantungan Bali pada sektor pariwisata sangatlah besar, data tahun 2019 menunjukkan sektor pariwisata berkontribusi 78% terhadap perekonomian Bali, sangat jauh dibandingkan sektor pertanian yang hanya menyumbang 14,5% dari total perekonomian Bali. (Agung, 2020).

Kedatangan wisatawan ke Bali berdampak langsung pada kinerja sektor pariwisata yang selama ini menjadi tulang punggung perekonomian Bali, akibatnya pertumbuhan ekonomi Bali menjadi pertumbuhan ekonomi terendah di Indonesia. Semua perusahaan yang bergerak dalam bidang pariwisata terkena dampak pandemic ini, bukan hanya usaha besar seperti hotel dan restoran, tapi juga usaha kecil dan menengah.

Pemerintah bahkan berencana akan menghapuskan kebijakan karantina bagi wisatawan asing yang datang ke Bali per tanggal 1 April 2022, bahkan tercatat sekitar 1.600 wisatawan mancanegara telah datang ke Bali sejak awal Februari 2022. Hal ini dapat dijadikan momentum kebangkitan pariwisata Bali dan Indonesia apalagi di bulan Maret juga direncanakan perhelatan besar Moto-GP di sirkuit Mandalika Lombok, Nusa Tenggara Barat. (Antara, 2022)

Wisatawan yang datang ke Bali umumnya melakukan rekreasi di pegunungan, pantai, danau serta wisata alam lainnya yang dapat berlangsung di dalam maupun luar ruangan. Para wisatawan ini tentunya berisiko mengalami kecelakaan selama kegiatan berwisata tersebut. Salah satu yang sering terjadi adalah *out-of-hospital cardiac arrest* (OHCA). Hal ini terjadi paling sering pada wisatawan berusia 40 tahun ke atas dan dapat terjadi di lingkungan hotel tempat wisatawan tersebut menginap. Sehingga diperlukan karyawan-karyawan hotel yang cukup terlatih untuk penanganan awal berupa bantuan hidup dasar (BHD) bagi wisatawan selama di hotel/penginapan sebelum nantinya dibawa ke pusat kesehatan seperti rumah sakit. (American Heart Association, 2022; Lestarini, 2020).

Penanganan pertama pada OHCA penting dalam menyelamatkan pasien dalam kurun waktu yang singkat, mengurangi keparahan serta meningkatkan kecepatan kesembuhan pasien. Melakukan BHD pada korban OHCA memerlukan kemampuan melakukan resusitasi dan evakuasi korban sehingga adanya karyawan yang terlatih disekitar lokasi/hotel sangatlah penting.

Semua pelaku pariwisata di Bali termasuk perhotelan mengalami dampak langsung akibat pandemi Covid-19 yang telah berlangsung lebih dari dua tahun. Melihat kondisi pandemi di Bali yang semakin kondusif dan diharapkan dengan pelonggaran aturan karantina dan pembatasan-pembatasan selama pandemi, dalam waktu dekat wisatawan akan kembali mengunjungi Bali. Hal ini tentu harus disiapkan tidak hanya dari pelayanan yang prima tapi juga protokol kesehatan termasuk keselamatan. Mitra merupakan karyawan Hotel Quest San Denpasar, yang beralamat di Jalan Mahendradata No 93, Denpasar. Hotel ini terdiri dari 4 gedung dan merupakan bagian dari manajemen jaringan hotel Archipelago International yang mengelola berbagai jaringan hotel di seluruh dunia. Karyawan dari hotel ini dan terbagi bagi menjadi beberapa bidang pekerjaan/lokasi seperti: resepsionis/front office, housekeeping, kamar tamu, banqet, tata graha, kantor, restoran/coffee shop dan kolam renang. Karyawan bagian resepsionis/front office merupakan bagian yang paling pertama akan dihubungi oleh pihak terkait di lokasi untuk penanganan serta pengaktifan sistem emergensi apabila ada kasus kegawatdaruratan (Lestarini et al., 2022).

Berdasarkan wawancara partisipatif dengan Manajemen Hotel Quest San Denpasar, didapatkan bahwa belum semua karyawan mendapat pelatihan mengenai pertolongan pertama pada henti jantung atau BHD. Menurut pihak manajemen hotel, keuangan saat pandemi menurun drastis sehingga tidak membiayai pelatihan. Hal ini yang menjadi dasar diadakan kegiatan pelatihan BHD pada karyawan hotel tersebut.

Evakuasi pasien setelah pemberian BHD juga penting sehingga diperlukan suatu system/mekanisme penyampaian informasi kejadian serta respon cepat sehingga dapat segera dilakukan rujukan ke rumah sakit terdekat. Hal ini dapat dilakukan apabila karyawan terkait terlatih, cepat tanggap mengenai kasus emergensi di hotel tersebut serta koordinasi yang sinergis antara karyawan di lokasi, resepsionis, manajemen serta driver. Hotel Quest San Denpasar juga belum memiliki sistem emergensi tersebut sehingga perlu dilakukan pelatihan system emergensi pada karyawan terkait.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas dapat dirumuskan prioritas masalah yang terjadi pada mitra yaitu karyawan Hotel Quest San Denpasar yaitu: 1) kurangnya pelatihan mengenai pertolongan pertama pada henti jantung atau BHD terutama pada karyawan bagian resepsionis/front office, 2) kurangnya peralatan pertolongan pertama pada henti jantung atau BHD serta 3) belum adanya sistem cepat tanggap (emergensi) untuk kasus gawat darurat. Permasalahan tersebut dapat diberikan solusi sesuai dengan kompetensi yang terdapat pada anggota tim yaitu:

1. Pemberian pelatihan, penyegaran dan pendampingan mengenai pertolongan pertama pada henti jantung atau BHD pada karyawan bagian resepsionis/front office. Materi pelatihan berupa faktor-faktor risiko henti jantung, mengenali tanda henti jantung, aktivasi sistem tanggap darurat, melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP), dan melakukan defibrilasi menggunakan Automated External Defibrillator (AED).
2. Memberikan dan melatih penggunaan peralatan pertolongan pertama pada henti jantung atau BHD pada karyawan bagian resepsionis/front office. Alat yang diberikan berupa soft collar brace, bidai/spalk dan mitela.
3. Mendesain dan melatih karyawan bagian resepsionis/front office mengikuti sistem emergensi bersama dengan manajemen dan driver. Hal ini dilakukan dengan sosialisasi sistem emergensi ke karyawan terkait sehingga lebih optimal penggunaannya.

Setiap solusi permasalahan tersebut harus dievaluasi target luaran/indikator capaiannya. Pada pemberian materi pada mitra perlu dievaluasi capaian kegiatan dengan membandingkan hasil skor pretest dan posttest kuisioner yang telah dijawab oleh peserta penyuluhan serta observasi dari keterampilan mitra dalam melakukan pertolongan pertama pada henti jantung atau BHD. Selain itu

pada kegiatan mendesain dan melatih karyawan mengikuti sistem emergensi dilakukan evaluasi dengan merekomendasikan system tersebut ke manajemen hotel untuk diujicobakan.

Metode Pelaksanaan

Persiapan

Koordinasi dengan pihak mitra yaitu karyawan Hotel Quest San Denpasar untuk jadwal, lokasi dan waktu kegiatan agar dapat mengakomodasi kondisi tim dan mitra serta menyesuaikan dengan protokol kesehatan. Persiapan juga mencakup merancang dan menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk melakukan pertolongan pertama pada henti jantung atau BHD yang dikoordinasikan juga bersama mitra mengenai kebutuhan dan spesifikasinya.

Pelatihan dan pendampingan

Penyampaian materi pertolongan pertama pada henti jantung atau BHD kepada para peserta yaitu karyawan Hotel Quest San Denpasar dilakukan dengan penyampaian materi langsung dengan menggunakan alat bantuan berupa slide dan gambar. Materi penyuluhan berupa Materi pelatihan berupa faktor-faktor risiko henti jantung, mengenali tanda henti jantung, aktivasi sistem tanggap darurat, melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP), dan melakukan defibrilasi menggunakan *Automated External Defibrillator* (AED). Penyampaian materi dilakukan dengan cara yang menyenangkan yang konten materinya disertai lebih banyak gambar untuk lebih menarik minat peserta dalam mendengarkan pemaparan materi yang akan diberikan. Indikator capaian yang digunakan untuk menentukan keberhasilan program dengan cara ini, dapat dilihat dari peran aktif peserta selama diskusi interaktif dilaksanakan. Diharapkan minimal terdapat 3 peserta yang berpartisipasi aktif dalam menjawab atau memberikan pertanyaan selama kegiatan berlangsung.

Dilanjutkan dengan pelatihan berupa melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP), dan melakukan defibrilasi menggunakan *Automated External Defibrillator* (AED). Pelatihan disertai dengan simulasi bersama serta melibatkan peserta/mitra secara langsung untuk pertolongan pertama pada henti jantung atau BHD (American Heart Association, 2022; Subrata et al., 2022)

Pendampingan dilakukan untuk melihat perkembangan mitra serta mengevaluasi hasil kegiatan. Metode pendampingan dilakukan dengan secara rutin memberikan media berupa brosur mengenai pertolongan pertama pada henti jantung atau BHD.

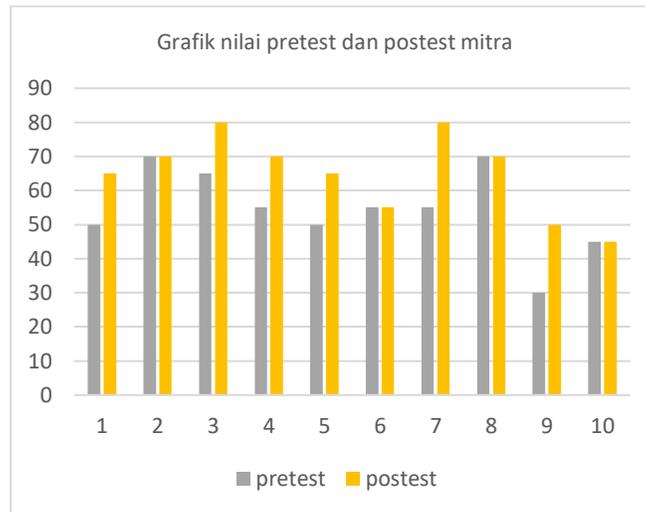
Bantuan (investasi) berupa pemberian peralatan dan pelatihan penggunaan alat pertolongan pertama pada henti jantung atau BHD. Memberikan dan melatih penggunaan alat pertolongan pertama pada henti jantung atau BHD seperti soft collar brace, bidai dan mitella. Mendesain sistem emergensi/tanggap darurat untuk kasus-kasus gawat darurat yang terjadi pada tamu maupun orang lain di hotel.

Evaluasi akhir dan pembuatan laporan kegiatan

Merangkum hasil akhir kegiatan dengan melihat hasil pretest, posttest dan observasi terhadap pertolongan pertama pada henti jantung atau BHD serta penggunaan alat dan desain sistem emergensi/tanggap darurat yang telah diberikan. Evaluasi juga dilakukan minimal sebulan setelah kegiatan untuk monitoring dan menilai keberlanjutan program.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pretest dan posttest, didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mitra setelah diberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan mengenai BHD tersebut. Berikut adalah grafik hasil nilai pretest dan posttest dari peserta/mitra.



Gambar 1. Grafik hasil pretest dan posttest mitra.

Dari grafik tersebut kemudian dihitung rerata pretest dan posttest sehingga didapatkan rerata pretest adalah 54,5 dan rerata posttest adalah 65 sehingga peningkatan pengetahuan dari mitra adalah sebesar 19,26%. Berdasarkan hasil observasi saat pelatihan dan pendampingan, didapatkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam simulasi pertolongan pertama pada henti jantung atau BHD ini yang terlihat dari kemampuan dalam mengenali atau mendeteksi henti jantung, melakukan RJP serta mengevaluasi dan merujuk ke pihak medis melalui penerapan aplikasi sistem emergensi di hotel.

Hasil yang didapatkan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang pernah dilakukan sebelumnya pada mitra yang berbeda (Aryastuti et al., 2020; Cahyawati et al., 2021; Lestarini & Rusni, 2022; Subrata et al., 2022; Cahyawati et al., 2021; Aryastuti et al., 2020; Lestarini et al., 2022). Kegiatan penyuluhan yang dibarengi dengan pelatihan dan pendampingan akan meningkatkan keterampilan maupun kemampuan peserta dalam melakukan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan.



Gambar 2. Pelatihan BHD dan pengaktifan sistem emergensi

Dari hasil kegiatan berupa peningkatan pengetahuan dan peningkatan kemampuan dalam pertolongan pertama pada henti jantung atau BHD dari peserta dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan lancar dan mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan. Walaupun peningkatan pengetahuan belum maksimal, namun kemampuan mitra dalam menerapkan pertolongan pertama pada henti jantung atau BHD serta pengaktifan sistem emergensi di hotel dapat dikatakan memuaskan.

Peningkatan pengetahuan yang belum maksimal ini dikarenakan ini adalah pelatihan pertama yang dijalani oleh mitra serta sebagian besar mitra merupakan staff hotel laki-laki sehingga lebih banyak fokus pada pelatihan pertolongan pertama atau BHD daripada pengetahuan mengenai teori BHD tersebut

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan, pelarihan dan pendampingan pada staff Hotel Quest San Denpasar berlangsung lancar. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan mitra dalam melakukan pertolongan pertama serta BHD.

Referensi

- Agung, A. (2020). *Paling Terpukul, BI Catat Perekonomian Bali Terpuruk*. Gatra.com. <https://www.gatra.com/detail/news/498988/ekonomi/paling-terpukul-bi-catat-perekonomian-bali-terpuruk>
- American Heart Association. (2022). *Cardiac Arrest*. <https://www.heart.org/en/health-topics/cardiac-arrest>
- Antara. (2022). *1.600 Wisatawan Asing Telah Datang ke Bali, Terbanyak dari Rusia dan Australia*. Tempo.com. <https://travel.tempo.co/read/1565802/1-600-wisatawan-asing-telah-datang-ke-bali-terbanyak-dari-rusia-dan-australia>
- Aryastuti, S. A., Juwita, D. A. P. R., Cahyawati, P. N., Witari, N. P. D., & Pradnyawati, L. G. (2020). Empowerment of Health Cadre in Managing Antenatal Class in Tulikup Village, Gianyar-Bali. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 393–400.
- Cahyawati, P. N., Lestari, A., & Saniathi, N. K. E. (2021). Konsultasi Online Dan Pendampingan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Penularan Covid-19. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(2), 123–128. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/download/68089/41117>
- Kania, N., & Kusumah, Y. S. (2023). Bibliometric analysis using R studio: Twenty-Eight years of virtual reality research in math teaching. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2909, No. 1). AIP Publishing.
- Lestari, A. (2020). BAB III. *Berlayar Melintasi Badai Covid-19 Jaga Kondisi Tanpa Mengabaikan Proteksi*, 15. [http://repository.warmadewa.ac.id/id/eprint/1163/1/Berlayar Melintasi Badai Covid-19 Jaga Kondisi Tanpa Mengabaikan Proteksi.pdf#page=25](http://repository.warmadewa.ac.id/id/eprint/1163/1/Berlayar%20Melintasi%20Badai%20Covid-19%20Jaga%20Kondisi%20Tanpa%20Mengabaikan%20Proteksi.pdf#page=25)
- Lestari, A., & Rusni, N. W. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting pada Masa Pandemi Covid-19 di Banjar Baturiti Tengah, Desa Baturiti, Kerambitan, Tabanan. *JURNAL SEWAKA BHAKTI*, 8(1), 79–86. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/sewakabhakti/article/view/2166>
- Lestari, A., Subrata, T., Rusni, N. W., & Juwita, D. A. P. R. (2022). Pemberdayaan Kelompok Pekerja Bella Café dalam Penerapan Hygiene Perusahaan di Desa Jimbaran, Kuta, Badung. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(11), 1007–1012. <https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/view/70>
- Mauludina, N. U., Fitriadi, N. R., Kartika, V. T., Aini, A. Q., & Wahyudi, K. E. (2022). Pembuatan Sabun Cuci Tangan dari Minyak Jelantah Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan

Stunting. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 186-194.

Rosarini, A., Putradana, W., Agatha, L. A., & Susilo, A. P. (2023). Peningkatan Mutu Pelayanan Rekam Medik di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(1), 57-63.

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2022). *Data Sebaran COVID-19*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>

Subrata, T., Rusni, N., & Lestarini, A. (2022). View of Pelatihan Teknik Imobilisasi Cedera Leher Kepada Pelatih dan Official Cabang Balap Motor di KONI Kabupaten Badung. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 1(1), 1-6. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/4401/3173>

Wahyuni, H., Amelia, L., Putri, B. S., Nurhasana, E., Garini, N. A., & DR, S. S. (2023). MENCEGAH DAMPAK NEGATIF GAYA BERPACARAN YANG BERESIKO DENGAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DI SMP N 9 KOTA JAMBI. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3), 95-101.